

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *PROBLEM FOCUS COPING* DALAM
MENYUSUN SKRIPSI
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Psikologi



OLEH

NOVA PEBRIANSAH MASTUTI
104 61025752

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU

RIAU
2010

Nova Pebriansah Mastuti. Hubungan Efikasi Diri dengan Problem Focus Coping dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. 2010

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan *problem focus coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi.

Penelitian ini merupakan penelitian strata yang mengambil sebahagian subjek penelitian yaitu mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi. Jumlah subjek penelitian adalah 70 orang.

Variabel- variabel penelitian ini diukur menggunakan dua buah alat ukur yaitu alat ukur efikasi diri dan alat ukur *problem focus coping*, yang mengacu pada model skala likert yang telah dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban. Hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik koefisien *correlation product moment* dari *Pearson*, sehingga kemudian diperoleh validitas. Untuk reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan teknik *Alpha*.

Untuk variabel efikasi diri diperoleh validitas sebesar 0,359-0,666 dengan reliabilitas 0,901, sedangkan untuk variabel *problem focus coping* diperoleh validitas yang berkisar antara 0,341- 0,751 dengan reliabilitas 0,895.

Berdasarkan hasil analisa data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,715 pada taraf signifikan 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan *problem focus coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi.

Kata kunci: Efikasi Diri, Problem Focus Coping, Skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii	
PERSEMBAHAN	iii	
MOTTO.....	iv	
ABSTRAKSI	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
	D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. <i>Problem Focus Coping</i>	
	1. Pengertian	9
	2. Jenis <i>Problem Focus Coping</i>	10
	B. Efikasi Diri	14
	1. Pengertian.....	16
	2. Dimensi Efikasi Diri	17
	3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Efikasi Diri.....	18
	4. Manfaat Efikasi Diri	19
	C. Mahasiswa	20
	D. Skripsi	20
	E. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis	
	1. Kerangka Pemikiran	21
	2. Asumsi.....	25
	3. Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	27
	B. Variabel Penelitian	27
	C. Definisi Oprasional	27
	D. Strata Penelitian	28

E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Alat Ukur	29
a. Alat Ukur Efikasi Diri.....	30
b. Alat Ukur <i>Problem Focus Coping</i>	31
2. Uji Coba Alat Ukur	32
3. Validitas	33
4. Reliabilitas	37
5. Teknik Analisa Data	38
F. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pelaksanaan Penelitian	40
	B. Hasil Uji Asumsi.....	40
	a. Hasil Uji Normalitas.....	40
	b. Hasil Uji Linearitas	42
	c. Hasil Analisa Data.....	43
	C. Analisa Tambahan	45
	D. Pembahasan.....	49

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dipandang mampu menjadi jembatan menuju kemajuan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai yang strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi. Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Kunandar, 2007: 32).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Pada Negara-negara yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat, masyarakat mulai suka memperdebatkan fungsi dan tujuan pendidikan. Orang-orang yang paling tahan memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi akhirnya dimaksudkan untuk mempersiapkan para mahasiswa untuk dapat memperoleh sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat.

Akhir-akhir ini pendidikan diarahkan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak, pengangguran, dan dunia kerja. Bagi negara-negara yang sedang

berkembang masih ditantang dengan adanya beban lain lagi, yaitu mengatasi kemiskinan dan kebodohan. Beberapa negara termasuk Indonesia sudah mulai menekankan fungsi pendidikan formal maupun non formal sebagai tempat latihan serta persiapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan lapangan akan tenaga kerja. Langkah ini sangat berguna, dalam usaha mengatasi masalah kurangnya daya tampung pendidikan tinggi. (Soemanto, 2003: 1-2).

Ada banyak lembaga pendidikan yang formal maupun non formal di negara kita ini, dan salah satu bentuk pendidikan yang formal adalah Perguruan Tinggi, Pengertian tentang perguruan tinggi atau universitas pada mulanya adalah kegiatan yang memiliki inti minimum penelitian atau pengembangan ilmu dengan tujuan mencari kebenaran dan pendidik pakar. Saat ini, pengertian Perguruan Tinggi telah berubah menjadi sebuah Institusi yang mengajar mahasiswa menjadi orang yang berbudaya dan anggota masyarakat yang baik dalam keprofesiaannya. Akhir-akhir ini terjadi perubahan penting proses transfer ilmu, yaitu dari pengajaran kepada pembelajaran. Dengan demikian peran profesional dosen dalam pengajaran maupun kompetensi keilmuannya menjadi sangat penting (<http://www.indonetasia.com> 27 April 2009).

Perguruan Tinggi sering mengalami persolan-persoalan. Salah satu persoalan yang dihadapi di Perguruan Tinggi adalah jumlah kelulusan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang masuk. Mengingat kapasitas mahasiswa yang rata-rata hampir sama, memang seharusnya mereka lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah kelulusan adalah dalam menyusun skripsi banyak mahasiswa yang mengalami stres dan hal tersebut berpengaruh terhadap *performance* tugas yang dihasilkan (Gagasan UIN, 2008: 7).

Salah satu persoalan berat yang dihadapi banyak mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah adalah penyelesaian skripsi. Skripsi sering menjadi hal yang sangat menakutkan bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya sampai selesai. Skripsi adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang dibuat oleh para mahasiswa strata 1 pada akhir masa studinya. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi, skripsi yang dibuat harus didasarkan pada suatu penelitian ilmiah, baik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, ataupun penelitian pengembangan. Skripsi idealnya adalah manifestasi dari akumulasi pemahaman mahasiswa mengenai bidang keilmuan yang digelutinya selama kurang lebih 5 tahun masa studinya. Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi dan efikasi diri yang baik, agar skripsinya dapat diselesaikan dengan baik pula. Sementara, motivasi dan efikasi diri didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkahlaku individu (dalam <http://www.aptik.or.id> 27 April 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 10-12 Mei 2009 pada 15 samapai dengan 20 orang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi), mereka mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi) sering mengalami kendala-kendala yang datang dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa, ada pun kendala-kendala tersebut antara lain: mahasiswa kurang mempunyai minat baca, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan tulis-menulis, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan akademis, mahasiswa tidak mempunyai kesukaan untuk meneliti. Kendala lainnya yaitu: keterbatasan dana, ketidakmauan mencari literatur, ketakutan menghadapi dosen pembimbing, sulitnya mencari *reference* atau literatur baik dari buku maupun dari warung internet dan otak buntu ketika mengerjakan skripsi.

Sebagian dari mereka juga mengatakan bahwa kendala yang paling sering mereka alami yaitu ketika selesai ujian proposal dan ingin melanjutkan kepenelitian, ketika ingin meneliti

banyak subjek yang pada awalnya setuju dan ketika ingin diteliti tidak bersedia diteliti, dan akhirnya Peneliti harus mencari subjek yang baru lagi. Kendala-kendala tersebut menyebabkan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir (skripsi) mengalami sedikit stres yang terkadang menyebabkan mahasiswa tersebut jatuh sakit seperti demam, influenza dan sebagainya.

Menurut Smet (dalam repository.gunadarma.ac.id 27 April 2009) seseorang cenderung menggunakan pendekatan *Problem Focus Coping* ketika mereka percaya bahwa sumber stres atau situasi dapat di ubah, Smet mengatakan bahwa *Problem Focus Coping* adalah usaha untuk mengurangi stressor, dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru, individu akan cenderung menggunakan strategi ini bila dirinya yakin akan dapat mengubah situasi tersebut (<http://id-id.facebook.com> 22 September 2010).

Jadi *Problem Focus Coping* adalah salah satu usaha untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh stres atau mengembangkan kemampuan untuk menghadapi stres dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang baik dalam menghadapi masalah, dari pada menghindari masalah-masalah tersebut. *Problem Focus Coping* merupakan bentuk coping yang lebih baik dalam menghadapi masalah.

Faktor lain yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi antara lain ialah memiliki Efikasi diri yang rendah. Bagi mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah mereka akan lari dari masalah ini dan tidak mau mencari solusi atau strategi yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, justru mereka lebih senang mencari kesibukan yang lain seperti mencari pekerjaan, mengikuti organisasi dan lain sebagainya dan meninggalkan skripsi yang sedang mereka kerjakan sehingga menyebabkan skripsi mereka terlantarkan.

Dan sebaliknya bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka akan berusaha mencari jalan keluar atau strategi dalam menghadapinya, misalnya mereka tetap

berusaha mencari referensi buku dengan sabar, berdoa, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir dalam membuat keputusan. Suatu penelitian dari Pintrich dan De Groot menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki Efikasi diri tinggi cenderung akan memperlihatkan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi (dalam <http://hidupiniindah.com> 27 April 2009).

Menurut Bandura, efikasi diri yang kuat mendorong seseorang berusaha keras dan optimis untuk memperoleh hasil positif atau memperoleh keberhasilan dan orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka aktualisasi dirinya akan lebih optimal dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri rendah. Keyakinan dari efikasi diri tersebut disertai dengan harapan untuk memperoleh nilai penguat (reinforcement) atau imbalan (reward) dengan mengendalikan perilakunya (dalam Rizvi, 1997: 58-59).

Jadi bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha mencari jalan keluar atau strategi yang berfokus dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, misalnya mereka bersikap hati-hati sebelum memutuskan, meminta pendapat orang lain, dan tetap berusaha mencari referensi buku dengan sabar, berdoa, tidak mudah menyerah dan lainnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat.

Sebaliknya mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka akan lari dari masalah ini dan tidak mau mencari solusi atau strategi yang baik untuk memecahkan masalah

yang dihadapinya, justru mereka lebih senang mencari kesibukan yang lain dan meninggalkan skripsi yang sedang mereka kerjakan sehingga menyebabkan skripsi mereka terlantarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada “Hubungan antara Efikasi diri dengan *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Psikologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar memperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara objektif maka diperlukan pengkajian melalui penelitian ilmiah dengan seksama. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan rumusan masalah apakah terdapat Hubungan antara Efikasi diri dengan *Problem Focus coping* dalam menyusun skripsi.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Psikologi, untuk mencapai maksud dan tujuan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Efikasi diri dengan *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian psikologi dalam memahami hubungan Efikasi Diri dengan *Problem Focus Coping*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya tepat pada waktunya.

1. Mahasiswa:

Dengan adanya penelitian ini, Mahasiswa mengetahui akan kekurangan dan masalah yang di hadapi hingga akhirnya mampu mengatasinya dan dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

2. Fakultas:

Dengan adanya penelitian ini, Fakultas dapat melahirkan sarjana-sarjana yang mampu mengatasi masalah baik dalam lingkungan pribadi maupun masyarakat.

3. Orang Tua:

Memberikan dukungan dan motivasi untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PROBLEM FOCUS COPING

1. Pengertian

Menurut Lazarus & Folkman *Problem focus coping* adalah bertindak secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari informasi yang relevan dengan solusi (dalam Davison 2006: 275).

Ada dua penilaian yang mendahului munculnya strategi individu yaitu penilaian primer dan penilaian sekunder. Melalui penilaian primer, individu akan menilai tingkat ancaman permasalahan terhadap dirinya. Dalam penilaian sekunder, individu akan menilai potensi dirinya untuk menghadapi masalah yang dinilai mengancam dirinya. Selanjutnya individu akan memunculkan suatu strategi tertentu untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Pestonjee (<http://pamangсах.blogspot>, 1992), *coping* memiliki tiga efek, yaitu secara psikis, sosial dan fisik, adapun secara psikis, *coping* memberikan efek pada kekuatan psikis (perasaan tentang konsep diri dan kehidupan), reaksi emosi, tingkat depresi atau kecemasan, atau keseimbangan antara perasaan yang positif atau negatif. Sedangkan secara sosial *coping* memberikan pengaruh pada fungsi seperti keberadaan di dalam lingkungan dan sosialisasi serta hubungan interpersonal, secara fisik dampak *coping* tidak terlalu besar yaitu sekitar perkembangan dan kemajuan suatu penyakit.

Newman (<http://pamangсах.blogspot>., 1997), mengaitkan *coping* dengan tahap-tahap perkembangan. Mereka berpendapat bahwa *coping* tidak hanya mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi ancaman, akan tetapi *coping* dapat dimengerti sebagai tingkah laku yang mengikuti perkembangan dan pertumbuhan individu.

Disini ada pandangan bahwa tingkah laku coping sebagai usaha yang aktif untuk menghadapi stres dan membuat solusi-solusi baru guna menghadapi tantangan dari tiap-tiap tahap perkembangan dan konfrontasi antara individu dengan lingkungan yang dihadapi sebagai komponen paling penting dalam *coping*.

2. Jenis-jenis *Problem Focus Coping*

Carver dkk (psikologi-unissula.com 22 September 2010) membagi *Problem Focus Coping* menjadi lima jenis, yaitu:

- a. *Active coping* adalah suatu proses pengambilan langkah aktif untuk mencoba memindahkan atau menghilangkan sumber stres atau untuk mengurangi akibatnya.
- b. *Planning* adalah suatu usaha individu untuk menghilangkan sumber stress dengan cara memikirkan bagaimana cara untuk mengatasi sumber stress tersebut.
- c. *Suppression of competing activities* adalah usaha individu untuk membatasi ruang gerak atau aktivitas dirinya yang tidak berhubungan dengan masalah untuk berkonsentrasi penuh pada tantangan maupun ancaman yang sedang dialaminya.
- d. *Restraint coping* adalah latihan mengontrol atau mengendalikan tindakan langsung sampai ada kesempatan yang tepat untuk bertindak.
- e. *Seeking support for instrumental reasons* adalah usaha individu untuk mencari informasi, nasehat atau pendapat orang lain mengenai apa yang harus dilakukan.

Aldwin dan Reveson (dalam Robi'ah 1992), mengemukakan tiga aspek yang berorientasi pada *Problem focus coping* yaitu:

- a. *Controlless* (kahati-hatian), yaitu individu memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, meminta

pendapat dan pandangan orang lain tentang masalah yang dihadapinya, bersikap kehati-hatian sebelum melakukan sesuatu.

- b. *Instrumental action* (tindakan instrumental), yang meliputi tindakan individu yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah secara langsung serta menyusun langkah-langkah apa yang akan dilakukan.
- c. *Negotiation* (negosiasi) yaitu usaha-usaha yang ditunjukkan kepada orang lain yang terlibat atau menjadi penyebab masalah yang dihadapinya untuk ikut serta memikirkannya atau menyelesaikan masalahnya.

Dari tiga aspek tersebut, peneliti menjadikan indikator skala yang akan di jadikan alat ukur ketika penelitian di laksanakan, penjelasan dari tiga aspek tersebut yaitu:

1. *Controlless* (kehati-hatian) yaitu ketika mahasiswa tersebut ingin mengerjakan skripsi dan mengalami berbagai masalah maka mahasiswa tersebut berusaha untuk memikirkan dan mempertimbangkan secara matang beberapa alternatif pemecahan masalah tersebut, meminta pendapat orang lain, mengevaluasi strategi pemecahan masalah yang pernah di lakukan dan bersikap hati-hati sebelum memutuskan sesuatu.
2. *Instrumental Action* (tindakan instrumental) yaitu ketika mahasiswa dihadapkan oleh masalah maka mahasiswa tersebut berusaha menghadapi masalah secara langsung dan menyusun rencana atau langkah-langkah yang akan di lakukan.
3. *Negotiation* (negosiasi) yaitu melibatkan orang lain dalam pemecahan masalah yang kita butuhkan. Artinya di sini ada peran orang lain dalam pemecahan masalah dengan masalah yang kita hadapi.

Setiap permasalahan yang timbul akan mampu untuk diatasi dan diselesaikan jika seseorang memiliki sikap yakin pada dirinya sendiri dimana keyakinan diri itu sendiri berupa

harapan-harapan positif yang akan membantu seseorang untuk bisa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pencapaian tujuan atau target seorang individu (Scheier dan Carver, 1987).

Keyakinan diri dapat mempengaruhi tingkat tanggapan penanganan masalah yang dilakukan oleh seseorang. Keyakinan diri yang akan memberikan harapan positif bagi seseorang akan membantu terbentuknya keyakinan dalam diri individu tersebut untuk melakukan strategi coping yang bisa dan sesuai dilakukan untuk menghadapi masalah yang muncul.

Menurut Carver dan Scheier dalam jurnal yang berjudul Optimism pada buku Positive Psychological Assessment seorang yang yakin pada diri sendiri akan lebih cepat menerima realitas tantangan yang muncul pada kehidupannya. Orang yang yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi akan lebih menggunakan strategi coping aktif yang lebih terfokus untuk menangani tantangan atau masalah yang dihadapinya. Kecenderungan seseorang untuk melakukan *problem focus coping* akan lebih besar terjadi jika orang tersebut memiliki harapan positif, walaupun terkadang tidak selalu berakhir dengan kesuksesan (<http://skripsipsikologi>).

B. EFIKASI DIRI

1. Pengertian

Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah,

bias atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2004: 360).

Menurut Bandura Efikasi diri adalah *belief* atau keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (outcomes) yang positif (Santrock, 2001).

Bandura (Davison, 2000) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Efikasi diri adalah suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Efikasi diri akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan (Bandura, 1997)

Konsep Bandura (Alwisol, 2004: 356) menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.

Menurut Bandura (Davison, 2000) perkiraan individu terhadap efikasi dirinya menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Apabila kesulitan dialami oleh individu yang meragukan kemampuannya, maka usaha-usaha untuk mengatasinya akan mengendurkan atau bahkan dihentikan. Sebaliknya, individu yang memiliki perkiraan efikasi diri kuat akan mengerahkan usahanya lebih besar. Sementara itu individu yang tekun dapat mencapai prestasi yang tinggi (Prakoso, 1996: 11-12)

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi yang dimiliki oleh individu akan menyebabkan individu dapat menyiapkan dirinya lebih

baik dan lebih bertahan dan lebih memfokuskan dirinya untuk mengatasi atau mencari solusi masalah yang sedang dihadapinya dalam mengerjakan skripsi.

Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting, dan apabila digabung dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka akan menjadi penentu tingkah laku berikutnya yang penting. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung pada :

1. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda
2. Kehadiran orang lain khususnya saingan dalam situasi
3. Keadan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, apatis dan murung (Alwisol, 2004: 363).

Menurut Bandura, efikasi diri yang kuat mendorong seseorang berusaha keras dan optimis untuk memperoleh hasil positif atau memperoleh keberhasilan dan orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka aktualisasi dirinya akan lebih optimal dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri rendah. Keyakinan dari efikasi diri tersebut disertai dengan harapan untuk memperoleh nilai penguat (*reinforcement*) atau imbalan (reward) dengan mengendalikan perilakunya (dalam Rizvi, 1997: 58-59).

2. Dimensi Efikasi diri

Efikasi diri seseorang menurut Bandura (Dimiyati 2000:36) dibedakan atas dasar beberapa dimensi. Dimensi tersebut adalah:

- a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), yaitu yang berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu akan mencoba perilaku yang merasa ia mampu melakukannya dan akan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuan yang dirasakan.

- b. Luas bidang perilaku (*generality*), merupakan dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang tingkah laku yang khusus dan beberapa pengharapan mungkin menyebar meliputi berbagai bidang tingkah laku.
- c. Kemantapan keyakinan (*strength*), adalah derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Pengharapan yang lemah akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Pengharapan yang mantap sebaliknya akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya walau pun mungkin ditemukan yang tidak menunjang.

Efikasi diri menurut Bandura memiliki dua komponen yaitu:

- a. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*): Harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku
- b. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*): Harapan atas munculnya perilaku atau kinerja yang dipengaruhi oleh prestasi individu pada kemampuan kinerjanya berkaitan dengan hasil (Hall, 1997: 608).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri

Menurut Bandura (Alwisol, 2004: 361-363) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efikasi diri yaitu:

- a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan Efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan Efikasi dirinya.

Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan Efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan Efikasi diri nya.

b. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan Efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun efikasi diri yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya.

Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

4. Manfaat Efikasi diri

Retno Wulansari (<http://hidupiniindah.xanga.com> 2001), bahwa ada beberapa fungsi dari Efikasi diri yaitu :

- a. Pilihan perilaku. Dengan adanya Efikasi diri yang dimiliki, individu akan menetapkan tindakan apa yang akan ia lakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b. Pilihan karir Efikasi diri merupakan mediator yang cukup berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Bila seseorang merasa mampu melaksanakan tugas-tugas dalam karir tertentu maka biasanya ia akan memilih karir tersebut.
- c. Kuantitas usaha dan keinginan untuk bertahan pada suatu tugas Individu yang memiliki Efikasi diri yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas bila mereka telah mempunyai keterampilan prasyarat. Sedangkan individu yang mempunyai Efikasi diri yang rendah akan terganggu oleh keraguan terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- d. Kualitas usaha Penggunaan strategi dalam memproses suatu tugas secara lebih mendalam dan keterlibatan kognitif dalam belajar memiliki hubungan yang erat dengan Efikasi diri yang tinggi.

Bandura (Abraham, 1997) menekankan pentingnya efikasi diri pada penampilan sehari-hari dan perubahan perilaku. Ia mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi menyebabkan

orang dapat menyiapkan diri lebih baik dari pada mereka dengan kemampuan yang sama tetapi tidak begitu yakin dengan kemampuannya.

C. Mahasiswa.

Menurut Danny (2008) definisi mahasiswa diambil dari suku kata pembentuknya. Maha dan Siswa, atau pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna. Mahasiswa sendiri adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang memiliki citra intelektual yang tinggi (meski sekarang diragukan, terutama moralnya).

D. Skripsi.

Menurut Poerwadarminta skripsi adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi yang baik, yaitu agar skripsinya dapat diselesaikan dengan baik pula. Sementara, motivasi didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkahlaku individu.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Srata Satu (Djuharie, 2001: 17).

Jika mahasiswa mempunyai motivasi yang baik dalam mengerjakan skripsi maka semua tingkahlakunya harus dimaksudkan untuk dapat menyelesaikan skripsi tersebut. Skripsi sering menjadi momok bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya sampai selesai.

E. Kerangka pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Teori utama yang dipakai oleh penulis adalah teori Bandura dan teori Lazarus dan Folkman, Bandura mengungkapkan bahwa Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bias atau tidak mengerjakan sesuai dengan apa yang dipersyaratkan, efficacy menggambarkan penilaian diri (dalam Alwisol, 2004: 360).

Bandura (dalam Dimiyati, 2000: 36) yang menjelaskan bahwa Efikasi diri adalah mengacu pada keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Lebih jauh dikatakan bahwa Efikasi diri tidak berkaitan dengan kemampuan yang sebenarnya melainkan berkaitan dengan keyakinan seseorang.

Efikasi diri yang kuat mendorong seseorang berusaha keras dan optimis memperoleh hasil positif atau keberhasilan. Orang yang lemah atau rendah *efikasi dirinya* memperlihatkan sikap tidak berusaha keras, karena pesimis akan berhasil. Orang dengan efikasi diri tinggi aktualisasi dirinya lebih optimal dibanding orang rendah efikasi dirinya. Keyakinan dari *efikasi diri* tersebut disertai dengan harapan untuk memperoleh nilai penguat (*reinforcement*) atau imbalan (*reward*) dengan mengendalikan perilakunya (dalam Rizvi, 1997: 58-59).

Efikasi diri menurut Bandura memiliki dua komponen (dalam Hall, 1997: 608) yaitu: a). Pengharapan hasil (*outcome expectancy*): Harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku. b). Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*): Harapan atas munculnya perilaku atau kinerja yang

dipengaruhi oleh prestasi individu pada kemampuan kerjanya berkaitan dengan hasil dari menyusun skripsi.

Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Ada yang berusaha untuk memecahkan masalah yang timbul atau yang disebut dengan *problem focus coping*. *Problem focus coping* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menyelesaikan masalah.

Individu yang cenderung menggunakan *problem focus coping* dalam mengatasi stres yang dialaminya akan cenderung lebih terfokus terhadap masalah yang dihadapinya dan berusaha untuk mencari berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Seorang mahasiswa yang menggunakan strategi *problem focus coping* yakin bahwa hal-hal yang menjadi sumber masalah dapat diubah. *Problem focus coping* adalah usaha untuk mengurangi kebutuhan dalam situasi yang penuh stress atau menambah usaha untuk menguranginya.

Lazarus & Folkman berpendapat bahwa *problem focus coping* adalah usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stres dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stres secara langsung. *Problem focus coping* mencakup bertindak secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari informasi yang relevan dengan solusi. Dalam strategi koping, *problem focus coping* individu secara aktif mencari penyelesaian masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress (dalam Davison 2006 : 275).

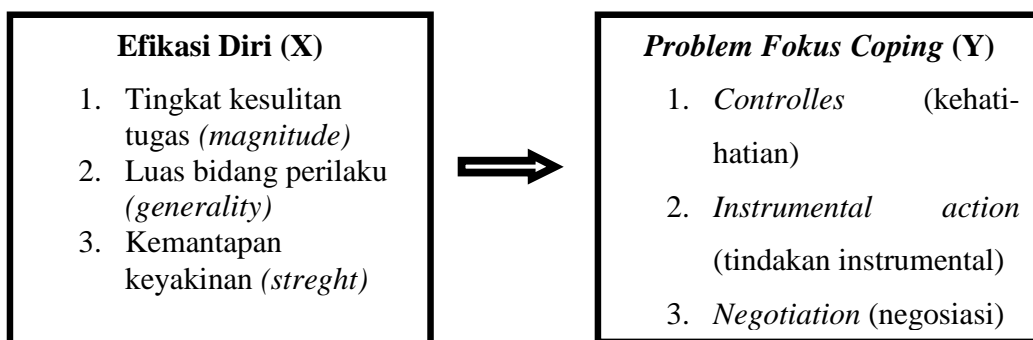
Salah satu persoalan berat yang dihadapi banyak mahasiswa dalam merampungkan kuliah adalah penyelesaian skripsi. Skripsi sering menjadi hal yang menakutkan bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya

sampai selesai. Factor yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi antara lain ialah memiliki efikasi diri yang rendah, bagi mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah mereka akan lari dari masalah ini dan tidak mau mencari solusi atau strategi yang baik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, justru mereka lebih senang mencari kesibukan yang lain seperti mencari pekerjaan, mengikuti organisasi dan lain sebagainya dan meninggalkan skripsi yang sedang mereka kerjakan sehingga menyebabkan skripsi mereka terlantarkan.

Sebaliknya bagi mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka akan berusaha mencari jalan keluar atau strategi dalam menghadapinya, misalnya mereka tetap berusaha mencari referensi buku dengan sabar, berdoa, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat.

Ketika mengerjakan tugas akhir (skripsi) mahasiswa sering mengalami kendala-kendala yang datang dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa, ada pun kendala-kendala tersebut antara lain: mahasiswa kurang mempunyai minat baca, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan tulis-menulis, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan akademis, mahasiswa tidak mempunyai kesukaan untuk meneliti. Kendala lainnya yaitu: keterbatasan dana, ketidakmauan mencari literatur, ketakutan menghadapi dosen pembimbing, sulitnya mencari *reference* atau literatur baik dari buku maupun dari warung internet, dan otak buntu.

Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



2. Asumsi

Dari teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memiliki asumsi sebagai berikut:

1. Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.
2. Mahasiswa yang memiliki Efikasi diri yang kuat, berusaha keras dan optimis memperoleh hasil positif atau keberhasilan. Sementara mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang lemah atau rendah maka akan memperlihatkan sikap tidak berusaha keras dan pesimis akan tidak berhasil.
3. Efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan usaha individu untuk mengurangi atau mencari solusi permasalahan dengan cara menghadapi masalah tersebut. Sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan.
4. *Problem-focused coping* adalah usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung.
5. *Problem focus coping* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menyelesaikan masalah.
6. *Problem focus coping* mencakup bertindak secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari informasi dan mencari penyelesaian masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress yang relevan dengan solusi.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut : “ Terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan *Problem Focus coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Untuk lebih jelasnya penelitian ini digambarkan secara skematis model hubungan variabel penelitian melalui bagan berikut:

EFIKASI DIRI (X) \implies *PROBLEM FOCUS COPING (Y)*

B. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) :Efikasi Diri
- b. Variabel terikat (Y) :*Problem Focus Coping*

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)
 - b. Luas bidang perilaku (*generality*)
 - c. Kemantapan keyakinan (*strength*)

2. *Problem focus coping* adalah bertindak secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari informasi yang relevan dengan solusi. Dalam strategi coping *Problem focus coping* individu secara aktif mencari penyelesaian masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Controlles* (kehati-hatian)
- b. *Instrumental action* (tindakan instrumental)
- c. *Negotiation* (negosiasi)

D. Strata penelitian

Strata adalah tingkatan-tingkatan objek yang akan diteliti, apabila seseorang ingin meneliti semua element yang yang memiliki tingkatan-tingkatan dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian strata (Arikunto. 2002:108). Strata adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,1999:55).

Karakteristik obojek yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Telah mendapatkan Dosen pembimbing skripsi
2. dan telah bimbingan proposal

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi. Dari data yang tertera pada tabel 3.1 jumlah subjek yang akan diteliti dan termasuk dalam criteria penelitian ini adalah 70 orang.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

NO	ANGAKATAN	JUMLAH	SUBJEK
----	-----------	--------	--------

			PENELITIAN
1	2003	10 Orang	10
2	2004	16 Orang	16
3	2005	19 Orang	19
4	2006	61 Orang	26
5	2007	12 Orang	-
6	Jumlah	118 Orang	71

E. Teknik Pengumpulan data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu skala efikasi diri dan skala *Problem Focus Coping*. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah model skala *Likert*.

a). Alat Ukur Efikasi Diri

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala. Skala terhadap Efikasi Diri disusun berdasarkan teori Bandura (Alwisol, 2004: 360) dengan menggunakan metode skala *Likert* yang dimodifikasi dalam empat alternatif.

Untuk penelitian ini, nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan favourabel:

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Untuk pernyataan unfavourabel:

- a. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju)
- b. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju)
- c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Jumlah aitem yang dibuat sebelum dilakukan *try out* sebanyak 30 aitem dengan rincian yang terdapat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Efikasi Diri (X) Sebelum Try Out

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>)	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
2	Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3	Kemantapan keyakinan (<i>strength</i>)	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

b). Alat Ukur *Problem Fokus Coping*

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala. Skala *Problem Focus Coping* disusun berdasarkan teori Aldwin dan Reveson (dalam Robi'ah 1992) dengan menggunakan metode skala *Likert* yang dimodifikasi dalam empat alternatif.

Untuk penelitian ini, nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk pernyataan favorabel:

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Untuk pernyataan unfavorabel

- a. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju)
- b. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju)
- c. Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju)
- d. Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju)

Jumlah aitem yang dibuat sebelum dilakukan *try out* sebanyak 30 aitem dengan rincian yang terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print *Problem Focus Coping* (Y) Sebelum *Try Out*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Controlless</i> (kehati-	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10

	hatian)			
2	<i>Instrumental Action</i> (tindakan instrumental)	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3	<i>Negotiation</i> (negosiasi)	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

2. Uji coba alat ukur

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka alat ukur yang akan digunakan harus diujicobakan (*try out*) terlebih dahulu, dengan tujuannya memperoleh aitem-aitem yang layak untuk dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji coba ini akan dilakukan kepada sebahagian mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*), guna mendapatkan instrumen yang benar- benar mengukur apa yang hendak diukur

Dalam penetapan sampel uji coba, Azwar (2002:57) mengatakan tidak ada ketentuan pasti utuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil. Berdasarkan konsep tersebut, uji coba aitem dilakukan terhadap 30 sampel yang terdiri dari seluruh mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi pada tanggal 7 Juni 2010.

3. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunya arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar: 1996: 173). Dalam penelitian ini, untuk uji validitas digunakan teknik *correlation product moment* dengan bantuan program *SPSS 11,5 For Window*, dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Untuk korelasi *product moment*, rumus statistik yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\left(\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}\right)\left(\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah subjek

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian skor aitem

X^2 = Jumlah kuadrat skor aitem

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Dari 30 aitem Efikasi Diri terdapat 26 aitem yang valid. Koefisien korelasi aitem berkisar antara 0,359-0,666 sedangkan sisanya sebanyak 4 aitem dinyatakan gugur dapat dilihat pada tabel 3.4, sedangkan *blue print* aitem yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.4
Blue Print Efikasi Diri (X) Valid Dan Gugur

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel	
1	Tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>)	1, 7, 13, 25	4, 10, 22, 28	19	16	10
2	Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	2	-	10
3	Kemantapan keyakinan (<i>strength</i>)	3, 9, 15, 21,	6, 12, 18, 24, 30	27	-	10
Jumlah		12	14	3	1	30

Tabel 3.5
Blue Print Efikasi Diri (X) Untuk Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>)	1, 6, 12, 22	3, 9, 19, 24	8
2	Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	7, 13, 17, 23	4, 10, 15, 20, 25	9
3	Kemantapan keyakinan (<i>strength</i>)	2, 8, 14, 18	5, 11, 16, 21, 26	9
Jumlah		12	14	26

Pada variable *Problem Focus Coping* terdapat 30 aitem yang diuji validitasnya, dan dari jumlah aitem tersebut 26 aitem yang valid dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,341-0,751 sisanya 4 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid.

Adapun rincian aitem-aitem yang valid dan aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada table 3.6, sedangkan komposisi blue print aitem yang akan digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Table 3.6
Blue Print *Problem Focus Coping* (Y) Valid Dan Gugur

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel	
1	Controlless (kehati-hatian)	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 22, 28	25	-	10
2	Intrumental action (tindakan instrumental)	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23	-	29	10
3	Negosiasi (negosiasi)	3, 9, 15, 27	6, 12, 18, 30	21	24	10
Jumlah		13	13	2	2	30

Table 3.7
Blue Print Problem Focus Coping (Y) Untuk Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Controlless (<i>kehati-hatian</i>)	1, 7, 13, 19	4, 10, 16, 21, 25	9
2	Intrumental action (<i>tindakan instrumental</i>)	2, 8, 14, 20, 23	5, 11, 17, 22	9
3	Negosiasi (<i>negosiasi</i>)	3, 9, 15, 24	6, 12, 18, 26	8
Jumlah		13	13	26

4 Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *realibilty*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya secara empirik (Azwar, 1996 : 180). Uji reliabilitas menggunakan teknik alpha dengan bantuan program *SPSS 11,5 For Windows* melalui komputer. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan belahan 2

Sx^2 = Varians skor tes

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1.00, semakin tinggi koefisien

reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitasnya. (Azawar, 2002: 23).

5. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi *product moment*. Data hasil pengukuran Efikasi Diri yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan *Problem Focus Coping* yang juga diperoleh melalui skala. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa *korelasi product moment* (Azwar, 1996: 173)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}\right]\left[\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah subjek

X = Jumlah skor total variabel X

Y = Jumlah skor total variabel Y

XY = Jumlah perkalian skor skala

X^2 = Jumlah kuadrat skor total variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

F. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilingkungan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
----	---------------	-------------------

1	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan Sinopsis 2. Pengarahan Sinopsis 3. Penyusunan dan Konsultasi Proposal <p>Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seminar Proposal 2. Perbaikan Seminar Proposal 3. Penyusunan dan Konsultasi Instrumental 	<p>25 Mei 2009</p> <p>10 Juni 2009</p> <p>24 Maret- 03 Mei 2010</p> <p>19 Mei 2010</p> <p>20-24 Mei 2010</p> <p>2-4 Juni 2010</p>
2	Uji Coba Instrumental Penelitian	07 Juni 2010
3	Pengolahan Data Uji Coba Instrumental Penelitian	08-09 Juni 2010
4	Plaksanaan Penelitian	11-12 Juni 2010
5	Pengolahan Data Penelitian	13 Juni 2010
6	ACC Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan	15 Juni 2010
7	Ujian MunaQosyah	09 November 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah Para Mahasiswa Psikologi yang sedang menyusun Skripsi dan dilakukan pada tanggal 11-12 juni 2010. Dari dua skala yang diberikan yaitu Efikasi dan *Problem Focus Coping* yang peneliti berikan kepada 40 responden yang menjadi subjek penelitian ini, dan dikembalikan semua dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab secara keseluruhan tanpa ada nomor yang terlewat oleh responden. Dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa mempunyai beban apapun.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi asumsi yang disyaratkan yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan linieritas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Adapun cara yang digunakan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak normal pada penelitian adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan (*kurtosis*) masing- masing variable.

Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi *standard error skewness*. Sebagai pedoman, jika rasio *skewness* berada antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal. Rasio *kurtosis* adalah nilai kurtosis dibagi *standard error kurtosis* sebagai pedoman, jika rasio *kurtosis* berada antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal.

Adapun rumus untuk menentukan rasio skewness dan rasio kurtosis adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standard Error of Skewness}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standard Error of Kurtosis}}$$

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 11,5 for Windows, didapat rasio *skewness* untuk variabel Efikasi Diri sebesar $0,180/0,374 = 0,481283$ dan rasio *kurtosis* sebesar $-0,523/0,733 = -0,713506$. Sedangkan untuk variabel Problem Focus Coping didapat rasio *skewness* $0,466/0,374 = 1,245989$ dan *kurtosis* sebesar $-0,117/0,733 = -0,1596$. Rasio *skewness* dan *kurtosis* kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian adalah normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan di antara dua variabel. Jika nilai variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu positif. Sementara itu dikatakan negatif, jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Berdasarkan uji linearitas pada variabel Efikasi diri dan *Problem Focus Coping* dengan regresi linear pada SPSS 11,5 *for Windows*, diketahui F hitung sebesar 39,683 dengan taraf signifikansi 0,000. Untuk melihat data linear atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000) data dikatakan linear apabila besarnya harga signifikansi dari variabel $\leq 0,05$, karena taraf signifikansi yang diperoleh pada penelitian adalah 0,000 dan angka tersebut berada di bawah 0,05 ($p=0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan data dari kedua variabel linear.

Berdasarkan dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (besarnya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain) melalui nilai Rsq (r determinan), dalam penelitian ini diperoleh nilai Rsq sebesar 0,511, artinya Efikasi Diri memberikan kontribusi pada *Problem Focus Coping* sebesar 51,1% dan 48,9% di pengaruhi faktor-faktor lain.

c. **Hasil Analisa Data**

Tujuan analisa data adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat hubungan antara Efikasi diri dengan *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi. Dengan kata lain untuk mengetahui tingkat signifikansi antara Efikasi diri dengan *Problem focus coping* teknik analisa yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson* yang selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 11,5 *for windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif berarti terdapat hubungan negatif antara kedua variabel (Sugiyono, 2000). Walaupun demikian tanda positif (+) atau negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah hubungan kedua variabel.

Berdasarkan perhitungan melalui uji korelasi dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dengan menggunakan *program SPSS 11,5 for Windows* diperoleh hasil perhitungan sebagaimana dalam tabel 4.1 di bawah ini

Table 4.1
Correlations

		Efikasi Diri	<i>Problem Focus Coping</i>
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.715**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
<i>Problem Focus Coping</i>	Pearson Correlation	.715**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel X terhadap Y, sebagaimana terlihat dalam tabel di atas adalah 0,715 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis, apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2000). Berdasarkan ketentuan tersebut, dimana taraf signifikansi diperoleh 0,000 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “diterima”. Dengan demikian terdapat hubungan antara Efikasi diri dengan *Problem Focus Coping*”. Artinya Mahasiswa yang memiliki Efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut mudah mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Hubungan yang dihasilkan antara Efikasi diri dengan *Problem focus coping* tergolong kuat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini (Sugiyono, 2000)

Tabel 4.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2000

C. Analisa Tambahan

Skor yang dihasilkan dalam penelitian ini belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, maka skor tersebut perlu diderivasi dan diacukan pada satu norma kategorisasi. Salah satu kategorisasi yang dapat dilakukan adalah dengan distribusi normal. Hal ini dapat dilakukan dengan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi, dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 2002).

Pada skala Efikasi diri, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 3 kategori yaitu rendah sedang dan tinggi diharapkan pada skor ini dapat memberikan gambaran yang jelas untuk itu perlu dibuat dalam suatu norma kategorisasi. Untuk membuat kategori ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (1999) dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dari 1-4 dimana variabel Efikasi diri terdapat 26 item. Sehingga nilai terendahnya adalah $1 \times 26 = 26$, sedangkan nilai tertinggi adalah $4 \times 26 = 104$. Mean $(104 + 26) / 2 = 65$, dan standar deviasinya $(104 - 26) / 6 = 13$. Gambaran hipotesis variabel ini dapat dilihat pada tabel .4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rata-rata Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

Hipotetik	40	26	104	65	13
Empirik	40	70	100	83,10	7,189

Selanjutnya subjek akan digolongkan dalam tiga katagorisasi efikasi diri yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian efikasi diri membagi distribusi normal atas enam bagian atau enam satuan deviasi standart, untuk menggolongkan subjek ke dalam tiga katagorisasi diagnosis tingkatan efikasi diri, maka keenam satuan deviasi standart itu dibagi ke dalam tiga bagian yaitu (Azwar, 2000) :

Distribusi Skor/Nilai	Katagorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Dari tabel data di atas, maka klasifikasi, kategori skor, distribusi frekuensi dan persentase pada variabel efikasi diri disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi Efikasi Diri

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 43$	Rendah	0	0%
$43 < X \leq 78$	Sedang	11	27,5%
$X > 78$	Tinggi	29	72,5%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak seorang pun dari sampel penelitian yaitu mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi yang memiliki Efikasi diri yang rendah yaitu (0%), dan pada kategori sedang sebanyak 11 orang (27,5%), dan kategori tinggi yaitu 29

orang (72,5%) Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi memiliki Efikasi diri yang berada pada taraf tinggi.

Pada variabel *Problem Focus Coping* (Y), skala ini terdiri dari 26 item. Nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 26 = 26$, dan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 26 = 104$., sedangkan rata-rata diperoleh dari $104 + 26 / 2 = 65$ dan nilai standar deviasi diperoleh dari $104 - 26 / 6 = 13$

Tabel 4.5.
Rata-rata Hipotetik dan Empirik *Problem focus coping*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hipotetik	40	26	104	65	13
Empirik	40	75	100	84,93	6,514

Selanjutnya subjek akan digolongkan dalam tiga katagorisasi *problem focus coping* yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian *problem focus coping* membagi distribusi normal atas enam bagian atau enam satuan deviasi standart, untuk menggolongkan subjek ke dalam tiga katagori diagnosis tingkatan *problem focus coping*, maka keenam satuan deviasi standart itu dibagi ke dalam tiga bagian (Azwar, 2000) :

Distribusi Skor/Nilai	Katagorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan table data di atas, maka klasifikasi, kategori skor, distribusi frekuensi dan persentase pada variabel *Problem Focus coping* disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Kategorisasi *Problem focus coping*

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 43$	Rendah	0	0%
$43 < X \leq 78$	Sedang	8	22,5%
$X > 78$	Tinggi	32	77,5%
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi yang sedang menyusun skripsi dan menggunakan *problem focus coping* yang tinggi yaitu 32 orang (77,5%), dan pada kategorisasi sedang sebanyak 8 orang (22,5%) dan pada kategorisasi rendah (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi dengan menggunakan *problem focus coping* memiliki taraf yang tinggi.

D. Pembahasan

Hubungan antara Efikasi diri dengan *problem focus coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi pada subjek diperoleh dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dari program *SPSS 11.5 for windows*. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,715. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri dan *problem focus coping* dalam menyusun skripsi Pada Mahasiswa Psikologi mempunyai korelasi yang signifikan hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin mudah mahasiswa tersebut mengatasi masalah yang dihadapi ketika mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Berdasarkan hasil hipotesis, maka bentuk hubungan antara variabel efikasi diri dengan *problem focus coping* adalah positif. Artinya jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang kuat mendorong mahasiswa tersebut berusaha keras dan optimis untuk memperoleh hasil yang positif atau memperoleh keberhasilan dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka

aktualisasi dirinya akan lebih optimal dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Mahasiswa yang cenderung menggunakan *problem focus coping* dalam mengatasi masalah yang dialaminya akan cenderung lebih tefokus terhadap masalah yang dihadapinya dan berusaha untuk mencari berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Seorang mahasiswa yang menggunakan strategi *problem focus coping* yakin bahwa hal-hal yang menjadi sumber masalah dapat diubah.

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi sudah dalam taraf tinggi yaitu sebahagian subjek dilihat dari hasil peneliti yang berjumlah 40 orang. 29 orang (72,5%) tinggi dan 11 orang (27,5%) berada pada taraf sedang dan 0% pada taraf rendah.

Dan dalam *problem focus coping* pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi dapat digolongkan dalam taraf tinggi yaitu subjek yang berjumlah 40 orang. 32 orang (77,5%) berarada pada taraf tinggi dan 8 orang (22,5%) berada pada taraf sedang dan 0% rendah.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,751 dan dapat diketahui koefisien determinasi (besar hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain) melalui R^2 (r determinasi), dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 0,511 artinya pengaruh efikasi diri dengan *problem focus coping* adalah sebesar 51,1%. Selebihnya 48,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu ketika dalam pengerjaan skripsi dan mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakannya maka mahasiswa tersebut akan lebih senang mencari kesibukan yang lain seperti mencari pekerjaan, mengikuti organisasi dan lain sebagainya. Bisa jadi karena error dalam penelitian atau karena faktor lain yang juga dapat mempengaruhi efikasi diri dan *problem*

focus coping. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri dan *problem focus coping* dapat menjadi kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan sebahagian dari mahasiswa psikologi yang menjawab indikator yang pertama yaitu tingkat kesulitan memiliki taraf yang sedang dimana mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan skripsi tetapi mahasiswa tersebut dapat mengatasinya dengan baik. Di dalam indikator yang kedua yaitu luas bidang perilaku memiliki taraf yang tinggi dimana para mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi memiliki target dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Didalam indikator yang terakhir pada efikasi diri yaitu kemampuan keyakinan memiliki taraf yang tinggi juga keyakinan para mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sangat baik sehingga para mahasiswa mampu mengatasi permasalahan yang mereka alami ketika mengerjakan skripsi atau tugas akhir, hal ini mungkin di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini (dalam Alwisol, 2004:362):

1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan Efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya.

2. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan modeling. Namun efikasi diri yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

3. Persuasi Sosial (*Social Persuation*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

4. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

Hasil penelitian dari Pintrich dan De Groot (dalam, hidupini indah) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki Efikasi Diri yang tinggi cenderung akan memperhatikan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi.

Dalam *Problem focus coping* pada indikator yang pertama yaitu *Controlless* atau kehati-hatian disini peneliti menemukan para mahasiswa sangat berhati-hati dalam mengerjakan skripsi agar

mendapatkan nilai bagus dan hasil penelitian yang akurat, seperti sangat mempertimbangkan dalam memilih subjek penelitian. Sebahagian mahasiswa memiliki Tindakan instrumental yang tinggi, para mahasiswa memiliki tindakan yang positif seperti setelah menerima masukan dari dosen pembimbing skripsi, mereka menerima masukan tersebut dan mengerjakannya sesuai dengan masukan dari dosen pembimbing mereka, akan tetapi pada indikator negosiasi memiliki taraf yang sedang disebabkan sebahagian para mahasiswa malu menerima kritikan dan saran dari teman-teman mereka dan ada juga yang malas berdiskusi dengan dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diambil suatu kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan *Problem Focus Coping* pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi dengan koefisien korelasi sebesar 0,715 dan taraf signifikansi 0,000. Efikasi Diri memberikan kontribusi sebesar 51,1% terhadap *Problem Focus Coping* dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa psikologi harus lebih meningkatkan Efikasi Diri dalam mengerjakan skripsi agar dapat mengatasi permasalahan dan lebih terfokus dalam mengerjakan skripsi, agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Kepada peneliti selanjutnya: Penelitian ini tidaklah sempurna, terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti yang akan datang agar dapat lebih sempurna dalam meneliti Efikasi Diri dan *Problem Focus Coping*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004, *Psikologi Kepribadian-Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1996, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1999, *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 2002, *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2004, *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Carver,. <http://Psikologi-unissula.com/?pg=articles&article=2469>. 27 09 2010
- Charles, Abraham. 1997,. *hidupiniindah.xanga.com*
- Dimiyati. 2000, *Kohesifitas TIM dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Olahraga TIM*. Jurnal Psikologika, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Davison, Gerald C. 2006, *Psikolohi Abnormal Edisi 9*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Djuhairie, O Setiawan. 2001, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Danny. 2008, *Stop Mahasiswa Rusuh*, (<http://www.Klorofilg> 3 Desember 2009).
- Hall, Calvin. 1998, *Theories Of Personality*. New York: Arts Rights Society (ARS).
- Kunandar. 2007,*Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Partino. 1996, *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Unjuk Kerja*. Jurnal Psikologika, Jayapura: Universitas Cendrawasih.

Prakoso, Heru. 1996, *CarabPenyampaian Hasil Belajar untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasiswa*. Jurnal psikologi, Yogyakarta: Fakukltas Psikologi UGM.

Poerwadarmenta.1983, [http://aptik .or.id/bulletin/bulletin-06Nov09.Pdf](http://aptik.or.id/bulletin/bulletin-06Nov09.Pdf)

Rizvi, Afiani. 1997, *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademis mahasiswa*. Jurnal Psikologika, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Robi'ah, N.,1992. *Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan dan Penyesuaian Diri dengan Strategi Coping Pada Remaja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

Santrok, John W.,. 2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 2*. Jakarta: PT Erlangga.

Soemanto, WastyDrs M.pd. 2003, *Psikologi pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Sugiyono. 1999, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. 2000, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta

_____. 2008, *Gagasan UIN*

<http://Pemangsah.blogspot.com/2008/10/strategi-coping-pengguna-narkotika-dan.html>. 22 April 2009

<http://www.indonesia.com/definisionline/index.php/definisi-universutas/> 20 April 2009

Repository.gunadarma.ac.id:8000/RA_catur_Taganing_Kecerdasan_emosi_1399.Pdfs 27 April 2009

<http://id.id.facebook.com/topic?uid=217286644734&topic=12304> 22 September 2010

<http://skripsipsikologi.blogspot.com/2010/06/hubungan-optimisme-dengan-problem.html>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA UJI COBA PENELITIAN

LAMPIRAN B UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN C SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN D DATA PENELITIAN

LAMPIRAN E UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F UJI KORELASI

LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah subjek yang diteliti.....	29
Tabel 3.2. Blue Print Efikasi Diri (X) sebelum Try Out.....	31
Tabel 3.3. Blue Print <i>Poblem Focus Coping</i> (Y) sebelum Try Out.....	32
Tabel 3.4. Blue Print Efikasi Diri (X) Valid dan Gugur.....	35
Tabel 3.5. Blue Print Efikasi Diri (X) Untuk penelitian.....	35
Tabel 3.6. Blue Print <i>Poblem Focus Coping</i> (Y) Valid dan Gugur.....	36
Tabel 3.7. Blue Print <i>Poblem Focus Coping</i> (Y) Untuk penelitian.....	37
Tabel 3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1. Correlations.....	44
Tabel 4.2. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	45
Tabel 4.3. Rata-rata Hipotetik dan Empirik Efikasi Diri.....	46
Tabel 4.4. Kategorisasi Efikasi Diri.....	47

Tabel 4.5. Rata-rata Hipotetik dan Empirik <i>Problem Focus Coping</i> ...	47
Tabel 4.6. Kategorisasi <i>Problem Focus Coping</i>	48

Skor Mentah
Skala Efikasi Diri

No.Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Subjek																														
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2
9	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
14	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2
15	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
19	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3
20	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
22	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3
23	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	1

26	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
30	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3

Reliability Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00002	91.4333	72.392	.238	.901
VAR00003	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00004	91.8000	70.441	.427	.898
VAR00005	91.5333	69.982	.524	.896
VAR00006	91.8000	70.097	.538	.896
VAR00007	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00008	91.5667	70.668	.445	.898
VAR00009	91.9000	68.990	.528	.896
VAR00010	91.9333	69.926	.516	.897
VAR00011	91.9667	69.895	.482	.897
VAR00012	91.9000	70.369	.507	.897
VAR00013	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00014	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00015	91.9667	70.378	.495	.897
VAR00016	92.3667	71.482	.222	.903
VAR00017	91.7667	68.737	.597	.895
VAR00018	92.1333	69.361	.394	.899
VAR00019	91.7000	73.252	.091	.905
VAR00020	92.0000	69.448	.500	.897
VAR00021	91.7333	69.375	.460	.898
VAR00022	91.8333	68.351	.612	.895
VAR00023	92.1333	66.809	.666	.893
VAR00024	91.7667	68.944	.515	.896
VAR00025	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00026	91.6000	71.421	.359	.899
VAR00027	91.9000	72.783	.130	.904
VAR00028	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00029	91.9667	69.895	.389	.899
VAR00030	92.2667	68.202	.526	.896

Validity Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00002	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00003	91.8000	70.441	.427	.898
VAR00004	91.5333	69.982	.524	.896
VAR00005	91.8000	70.097	.538	.896
VAR00006	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00007	91.5667	70.668	.445	.898
VAR00008	91.9000	68.990	.528	.896
VAR00009	91.9333	69.926	.516	.897
VAR00010	91.9667	69.895	.482	.897
VAR00011	91.9000	70.369	.507	.897
VAR00012	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00013	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00014	91.9667	70.378	.495	.897
VAR00015	91.7667	68.737	.597	.895
VAR00016	92.1333	69.361	.394	.899
VAR00017	92.0000	69.448	.500	.897
VAR00018	91.7333	69.375	.460	.898
VAR00019	91.8333	68.351	.612	.895
VAR00020	92.1333	66.809	.666	.893
VAR00021	91.7667	68.944	.515	.896
VAR00022	91.4333	69.840	.546	.896
VAR00023	91.6000	71.421	.359	.899
VAR00024	91.9333	70.064	.587	.896
VAR00025	91.9667	69.895	.389	.899
VAR00026	92.2667	68.202	.526	.896

Reliability Problem Focus Coping

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	30

0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.5333	79.706	.507	.891
VAR00002	90.4000	80.110	.432	.892
VAR00003	90.6667	81.126	.421	.893
VAR00004	90.8667	78.533	.543	.890
VAR00005	90.5000	78.397	.565	.890
VAR00006	90.7667	79.013	.599	.890
VAR00007	90.6000	80.593	.440	.892
VAR00008	90.6667	79.885	.391	.893
VAR00009	90.6000	78.179	.566	.890
VAR00010	90.9333	77.582	.538	.890
VAR00011	90.6333	79.482	.415	.893
VAR00012	90.6333	76.447	.751	.886
VAR00013	90.7333	81.926	.377	.894
VAR00014	90.7000	77.941	.651	.888
VAR00015	90.5667	80.530	.508	.892
VAR00016	90.9000	79.266	.413	.893
VAR00017	90.7000	77.872	.658	.888
VAR00018	90.7667	78.116	.558	.890
VAR00019	90.6000	80.662	.433	.892
VAR00020	91.1667	78.695	.341	.896
VAR00021	90.8667	84.533	-.012	.901
VAR00022	90.7333	79.099	.497	.891
VAR00023	90.5667	79.013	.476	.892
VAR00024	90.7667	80.599	.278	.896
VAR00025	90.6667	85.333	-.078	.902
VAR00026	90.5000	79.638	.502	.891
VAR00027	90.5333	79.568	.522	.891
VAR00028	90.7333	78.064	.596	.889
VAR00029	91.3333	80.575	.228	.899
VAR00030	90.5333	76.257	.717	.887

Validity Problem Focus Coping

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.5333	79.706	.507	.891
VAR00002	90.4000	80.110	.432	.892
VAR00003	90.6667	81.126	.421	.893
VAR00004	90.8667	78.533	.543	.890
VAR00005	90.5000	78.397	.565	.890
VAR00006	90.7667	79.013	.599	.890
VAR00007	90.6000	80.593	.440	.892
VAR00008	90.6667	79.885	.391	.893
VAR00009	90.6000	78.179	.566	.890
VAR00010	90.9333	77.582	.538	.890
VAR00011	90.6333	79.482	.415	.893
VAR00012	90.6333	76.447	.751	.886
VAR00013	90.7333	81.926	.377	.894
VAR00014	90.7000	77.941	.651	.888
VAR00015	90.5667	80.530	.508	.892
VAR00016	90.9000	79.266	.413	.893
VAR00017	90.7000	77.872	.658	.888
VAR00018	90.7667	78.116	.558	.890
VAR00019	90.6000	80.662	.433	.892
VAR00020	91.1667	78.695	.341	.896
VAR00021	90.7333	79.099	.497	.891
VAR00022	90.5667	79.013	.476	.892
VAR00023	90.5000	79.638	.502	.891
VAR00024	90.5333	79.568	.522	.891
VAR00025	90.7333	78.064	.596	.889
VAR00026	90.5333	76.257	.717	.887

ANGKET TRY OUT

MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU

Nama :

Semester :

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teman-teman yang bahagia, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan waktu yang teman-teman berikan dan luangkan.

Besar harapan saya jika teman-teman meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan dibawah ini sesuai data dan informasi yang teman-teman rasakan.

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini teman-teman akan disajikan dengan sejumlah pernyataan. Teman-teman diminta untuk mengisi apakah pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang teman-teman rasakan dengan cara memberikan tanda **Silang (X)** pada salah satu kolom di lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun istilah yang digunakan dalam angket ini adalah:

SS : Apabila *Sangat Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

S : Apabila *Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

TS : Apabila *Tidak Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

STS : Apabila *Sangat Tidak Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan melakukan penelitian langsung jika saya mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi	X			

******Selamat Mengerjakan******
Terimakasih atas partisipasi

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan melakukan penelitian langsung jika saya mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
2	Saya memiliki target untuk menyelesaikan skripsi				
3	Saya yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
4	Saya enggan untuk melakukan penelitian langsung kelapangan				
5	Saya tidak memiliki target untuk menyelesaikan skripsi saya				
6	Saya kurang yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
7	Saya akan mencoba mencari sumber referensi yang lebih lengkap untuk skripsi saya				
8	Saya menggunakan waktu untuk mengerjakan skripsi saya sebaik-baiknya				
9	Saya yakin dengan nilai-nilai yang saya dapatkan di bangku perkuliahan saya mampu mengerjakan skripsi				
10	Saya tidak ambil pusing dengan referensi skripsi saya				
11	Saya tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengerjakan skripsi				
12	Saya kurang yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
13	Saya tetap mengambil referensi dari buku-buku berbahasa inggris				
14	Saya berharap orang yang ada dilingkungan saya mendukung untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
15	Saya yakin dengan buku-buku yang saya miliki hari ini saya dapat melengkapi data-data/ referensi skripsi saya				
16	Saya akan menghindari untuk mengambil referensi dari buku-buku berbahasa inggris				
17	Saya tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang yang ada di sekeliling saya				
18	Saya tidak yakin dengan buku-buku yang saya miliki hari ini				

	dapat melengkapi data-data/ referensi skripsi saya				
19	Saya akan berkonsultasi kepada dosen pembimbing, jika tidak memahami skripsi saya				
20	Saya suka membaca buku sehingga memudahkan saya untuk mengerjakan skripsi				
21	Saya bisa menggunakan computer sehingga memudahkan saya untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
22	Saya enggan untuk berkonsultasi kepada dosen pembimbing				
23	Saya tidak mempunyai hoby membaca buku				
24	Saya tidak pernah belajar menggunakan computer sehingga menghambat penulisan skripsi saya				
25	Jika saya mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, maka saya akan meminta bantuan kepada teman-teman saya				
26	Saya sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang yang ada sekeliling saya untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
27	Saya mampu mencari solusi terhadap masalah-masalah yang saya hadapi ketika mengerjakan skripsi				
28	Saya malu meminta bantuan kepada teman-teman terhadap skripsi saya				
29	Ketika mengerjakan skripsi saya tidak membutuhkan motivasi dari orang-orang yang ada di sekeliling saya				
30	Saya bingung mencari solusi terhadap kesulitan dalam penulisan skripsi				

Skala II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat memikirkan dengan matang ketika akan memilih judul skripsi untuk memudahkan saya mengerjakannya				
2	Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing saya akan segera memperbaiki skripsi saya				
3	Saya meminta kritik dan saran dari teman-teman agar skripsi saya menjadi lebih baik				
4	Saya spontan saja memilih judul skripsi yang akan saya ajukan				
5	Saya tidak mengambil pusing masukan dari dosen pembimbing				
6	Saya malu menerima kritik dan saran dari teman-teman				
7	Saya sangat mempertimbangkan dalam memilih subjek penelitian, agar hasil penelitian saya lebih akurat				
8	Saya akan segera menghadap pada dosen pembimbing bila saya telah mengerjakan satu BAB				
9	Saya akan meminta waktu untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing agar mendapat banyak masukan untuk skripsi saya				
10	Saya tidak memiliki kriteria yang spesifik dalam memilih subjek penelitian skripsi saya				
11	Saya menelantarkan skripsi milik saya				
12	Saya malas berdiskusi dengan dosen pembimbing				
13	Saya sangat berhati-hati dalam menggunakan EYD dalam mengerjakan skripsi				
14	Jika saya tidak menemukan literature yang saya butuhkan maka saya akan mencari buku lain yang berhubungan dengan skripsi saya				
15	Saya berusaha bekerja sama dengan baik kepada para subjek penelitian saya				
16	Saya kurang menguasai EYD dalam penulisan skripsi				
17	Saya malas mencari literature skripsi				

18	Saya tidak mampu bekerja sama dengan baik				
19	Saya akan meminta pendapat kepada orang-orang yang ada disekeliling saya tentang skripsi saya				
20	Target saya menyelesaikan skripsi 2 bulan				
21	Saya sangat membutuhkan informasi dari pihak fakultas untuk data-data skripsi saya				
22	Saya malu meminta pendapat tentang skripsi saya kepada teman-teman				
23	Saya tidak memiliki target untuk menyelesaikan skripsi ini				
24	Saya tidak membutuhkan informasi dari pihak fakultas terhadap data-data skripsi saya				
25	Saya akan lebih teliti dalam mencari informasi untuk mendapatkan literature-literatur yang mendukung skripsi saya				
26	Jika saya stress ketika mengerjakan skripsi, saya akan berusaha mencari hiburan untuk menenangkan fikiran saya				
27	Dukungan materil dari keluarga saya sangat membantu untuk mengerjakan skripsi saya tepat pada waktunya				
28	Saya tidak peduli dengan literature-literatur yang saya dapatkan untuk skripsi				
29	Mengerkan skripsi adalah pekerjaan yang membosankan				
30	Saya tidak mendapatkan dukungan moril dari keluarga untuk penelitian saya				

**ANGKET PENELITIAN
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN SUSKA RIAU**

Nama :

Semester :

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teman-teman yang bahagia, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih banyak atas kesediaan waktu yang teman-teman berikan dan luangkan.

Besar harapan saya jika teman-teman meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan dibawah ini sesuai data dan informasi yang teman-teman rasakan.

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini teman-teman akan disajikan dengan sejumlah pernyataan. Teman-teman diminta untuk mengisi apakah pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang teman-teman rasakan dengan cara memberikan tanda **Silang (X)** pada salah satu kolom di lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun istilah yang digunakan dalam angket ini adalah:

SS : Apabila *Sangat Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

S : Apabila *Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

TS : Apabila *Tidak Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

STS : Apabila *Sangat Tidak Sesuai* dengan keadaan yang teman-teman rasakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan melakukan penelitian langsung jika saya mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi	X			

******Selamat Mengerjakan******
Terimakasih atas partisipasi

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan melakukan penelitian langsung jika saya mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
2	Saya yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
3	Saya enggan untuk melakukan penelitian langsung kelapangan				
4	Saya tidak memiliki target untuk menyelesaikan skripsi saya				
5	Saya kurang yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
6	Saya akan mencoba mencari sumber referensi yang lebih lengkap untuk skripsi saya				
7	Saya menggunakan waktu untuk mengerjakan skripsi saya sebaik-baiknya				
8	Saya yakin dengan nilai-nilai yang saya dapatkan di bangku perkuliahan saya mampu mengerjakan skripsi				
9	Saya tidak ambil pusing dengan referensi skripsi saya				
10	Saya tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengerjakan skripsi				
11	Saya kurang yakin saya bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
12	Saya tetap mengambil referensi dari buku-buku berbahasa inggris				
13	Saya berharap orang yang ada dilingkungan saya mendukung untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
14	Saya yakin dengan buku-buku yang saya miliki hari ini saya dapat melengkapi data-data/ referensi skripsi saya				
15	Saya tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang yang ada di sekeliling saya				
16	Saya tidak yakin dengan buku-buku yang saya miliki hari ini dapat melengkapi data-data/ referensi skripsi saya				
17	Saya suka membaca buku sehingga memudahkan saya untuk mengerjakan skripsi				

18	Saya bisa menggunakan computer sehingga memudahkan saya untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
19	Saya enggan untuk berkonsultasi kepada dosen pembimbing				
20	Saya tidak mempunyai hoby membaca buku				
21	Saya tidak pernah belajar menggunakan computer sehingga menghambat penulisan skripsi saya				
22	Jika saya mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, maka saya akan meminta bantuan kepada teman-teman saya				
23	Saya sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang yang ada sekeliling saya untuk mengerjakan skripsi dengan baik				
24	Saya malu meminta bantuan kepada teman-teman terhadap skripsi saya				
25	Ketika mengerjakan skripsi saya tidak membutuhkan motivasi dari orang-orang yang ada di sekeliling saya				
26	Saya bingung mencari solusi terhadap kesulitan dalam penulisan skripsi				

Skala II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat memikirkan dengan matang ketika akan memilih judul skripsi untuk memudahkan saya mengerjakannya				
2	Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing saya akan segera memperbaiki skripsi saya				
3	Saya meminta kritik dan saran dari teman-teman agar skripsi saya menjadi lebih baik				
4	Saya spontan saja memilih judul skripsi yang akan saya ajukan				
5	Saya tidak mengambil pusing masukan dari dosen pembimbing				
6	Saya malu menerima kritik dan saran dari teman-teman				
7	Saya sangat mempertimbangkan dalam memilih subjek penelitian, agar hasil penelitian saya lebih akurat				
8	Saya akan segera menghadap pada dosen pembimbing bila saya telah mengerjakan satu BAB				
9	Saya akan meminta waktu untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing agar mendapat banyak masukan untuk skripsi saya				
10	Saya tidak memiliki kriteria yang spesifik dalam memilih subjek penelitian skripsi saya				
11	Saya menelantarkan skripsi milik saya				
12	Saya malas berdiskusi dengan dosen pembimbing				
13	Saya sangat berhati-hati dalam menggunakan EYD dalam mengerjakan skripsi				
14	Jika saya tidak menemukan literature yang saya butuhkan maka saya akan mencari buku lain yang berhubungan dengan skripsi saya				
15	Saya berusaha bekerja sama dengan baik kepada para subjek penelitian saya				
16	Saya kurang menguasai EYD dalam penulisan skripsi				
17	Saya malas mencari literature skripsi				

18	Saya tidak mampu bekerja sama dengan baik				
19	Saya akan meminta pendapat kepada orang-orang yang ada disekeliling saya tentang skripsi saya				
20	Target saya menyelesaikan skripsi 2 bulan				
21	Saya malu meminta pendapat tentang skripsi saya kepada teman-teman				
22	Saya tidak memiliki target untuk menyelesaikan skripsi ini				
23	Jika saya stress ketika mengerjakan skripsi, saya akan berusaha mencari hiburan untuk menenangkan pikiran saya				
24	Dukungan materil dari keluarga saya sangat membantu untuk mengerjakan skripsi saya tepat pada waktunya				
25	Saya tidak peduli dengan literature-literatur yang saya dapatkan untuk skripsi				
26	Saya tidak mendapatkan dukungan moril dari keluarga untuk penelitian saya				

Skor Mentah
Efikasi Diri

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	Indikator			
	Subjek																											I	II	II I	
1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84	2	2		
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	82	2	3	
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	89	2	3		
4	1	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	71	2	2		
5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	94	2	3	
6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	88	3	3		
7	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	83	2	3		
8	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	3	3	92	2	3		
9	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	2	80	2	2		
10	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	80	2	2		
11	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	77	2	2		
12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	80	2	2		
13	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	84	2	3		
14	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	87	2	3		

15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	74	2	2	25
16	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	70	2	2	24
17	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86	2	3	28
18	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	93	2	3	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	100	2	3	36
20	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	75	2	2	26
21	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	81	2	2	27
22	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	88	2	3	27
23	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	1	4	2	88	2	3	28
24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	86	2	3	31
25	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	79	2	3	26
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78	2	2	27
27	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	93	2	3	32
28	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	86	2	3	30
29	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	82	2	3	27
30	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	78	2	2	29
31	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72	2	2	25
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	2	2	27

33	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	73	2	2	5	0	28
34	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	3	83	2	3	4	1	28
35	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	89	2	3	4	4	31
36	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	75	2	2	4	5	26
37	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	82	2	3	1	1	30
38	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	92	2	3	5	4	33
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	94	2	3	7	3	34
40	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	79	2	2	1	9	29

Uji Normalitas

Statistics

		Efikasi Diri	Problem Focus Coping
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		83.10	84.93
Std. Error of Mean		1.137	1.030
Median		82.50	85.00
Mode		80(a)	88
Std. Deviation		7.189	6.514
Variance		51.682	42.430
Skewness		.180	.466
Std. Error of Skewness		.374	.374
Kurtosis		-.523	.117
Std. Error of Kurtosis		.733	.733
Range		30	25
Minimum		70	75
Maximum		100	100
Sum		3324	3397
Percentiles	25	78.00	81.00
	50	82.50	85.00
	75	88.00	88.00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

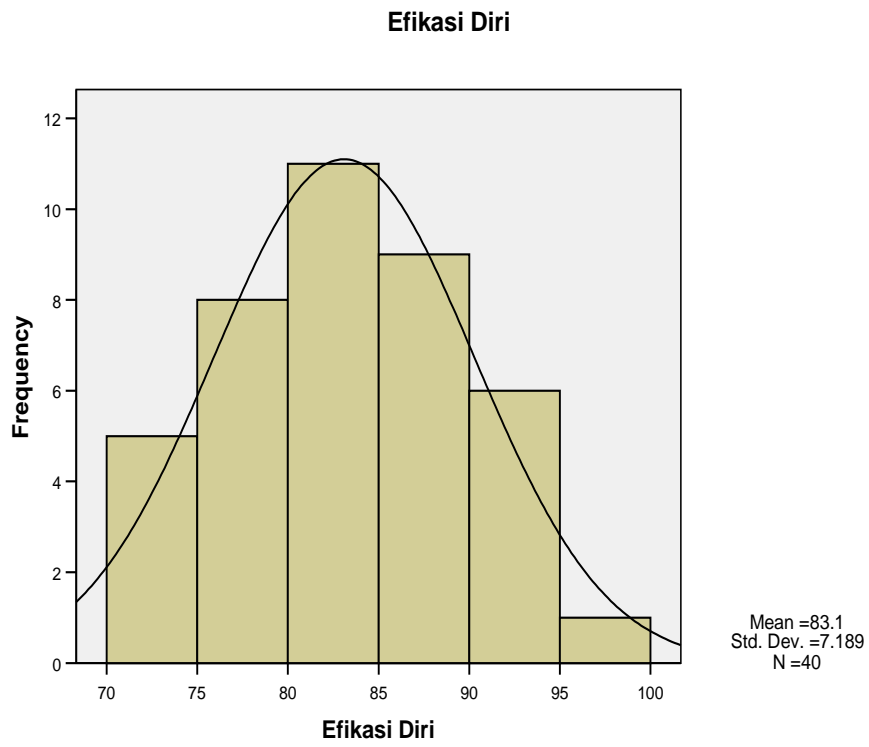
Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	2.5	2.5	2.5
	71	1	2.5	2.5	5.0
	72	1	2.5	2.5	7.5
	73	1	2.5	2.5	10.0
	74	1	2.5	2.5	12.5
	75	2	5.0	5.0	17.5
	77	2	5.0	5.0	22.5
	78	2	5.0	5.0	27.5
	79	2	5.0	5.0	32.5
	80	3	7.5	7.5	40.0
	81	1	2.5	2.5	42.5
	82	3	7.5	7.5	50.0
	83	2	5.0	5.0	55.0
	84	2	5.0	5.0	60.0
	86	3	7.5	7.5	67.5
	87	1	2.5	2.5	70.0
	88	3	7.5	7.5	77.5
	89	2	5.0	5.0	82.5
	92	2	5.0	5.0	87.5
	93	2	5.0	5.0	92.5
94	2	5.0	5.0	97.5	
100	1	2.5	2.5	100.0	
Total		40	100.0	100.0	

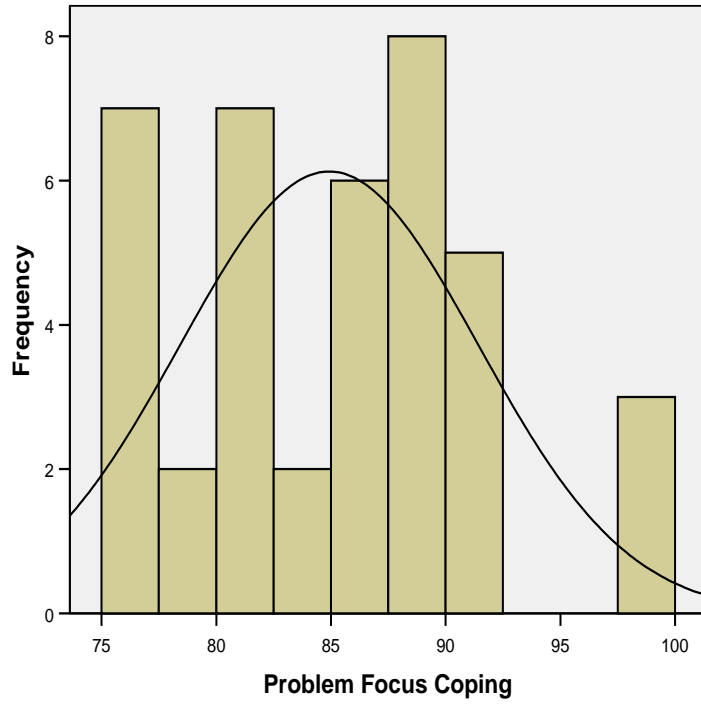
Problem Focus Coping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	7.5	7.5	7.5
	76	1	2.5	2.5	10.0
	77	3	7.5	7.5	17.5
	78	2	5.0	5.0	22.5
	81	4	10.0	10.0	32.5
	82	3	7.5	7.5	40.0
	84	2	5.0	5.0	45.0
	85	3	7.5	7.5	52.5
	86	2	5.0	5.0	57.5
	87	1	2.5	2.5	60.0
	88	7	17.5	17.5	77.5
	89	1	2.5	2.5	80.0
	90	3	7.5	7.5	87.5
	91	1	2.5	2.5	90.0
	92	1	2.5	2.5	92.5
	99	1	2.5	2.5	95.0
	100	2	5.0	5.0	100.0
	Total		40	100.0	100.0

Histogram



Problem Focus Coping



Mean =84.92
Std. Dev. =6.514
N =40

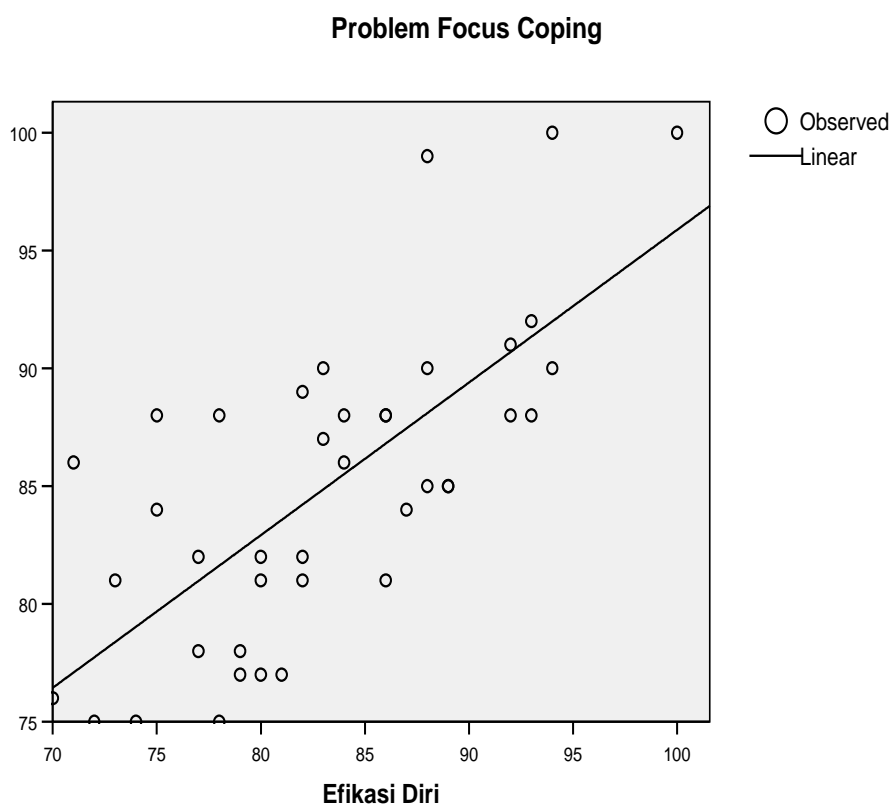
Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Problem Focus Coping

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.511	39.683	1	38	.000	31.110	.648

The independent variable is Efikasi Diri.



Correlations

Correlations

		Efikasi Diri	Problem Focus Coping
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.715**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	40	40
Problem Focus Coping	Pearson Correlation	.715**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Frequencies Indikator Efikasi Diri

Indikator I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.5	2.5	2.5
	21	5	12.5	12.5	15.0
	22	2	5.0	5.0	20.0
	23	8	20.0	20.0	40.0
	24	6	15.0	15.0	55.0
	25	7	17.5	17.5	72.5
	26	5	12.5	12.5	85.0
	27	3	7.5	7.5	92.5
	28	2	5.0	5.0	97.5
	30	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Indikator II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.5	2.5	2.5
	24	1	2.5	2.5	5.0
	25	2	5.0	5.0	10.0
	26	2	5.0	5.0	15.0
	27	2	5.0	5.0	20.0
	28	5	12.5	12.5	32.5
	29	4	10.0	10.0	42.5
	30	4	10.0	10.0	52.5
	31	4	10.0	10.0	62.5
	32	3	7.5	7.5	70.0
	33	5	12.5	12.5	82.5
	34	4	10.0	10.0	92.5
	35	2	5.0	5.0	97.5
	36	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

Indikator III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	22	1	2.5	2.5	2.5	
	24	1	2.5	2.5	5.0	
	25	2	5.0	5.0	10.0	
	26	5	12.5	12.5	22.5	
	27	5	12.5	12.5	35.0	
	28	9	22.5	22.5	57.5	
	29	3	7.5	7.5	65.0	
	30	3	7.5	7.5	72.5	
	31	2	5.0	5.0	77.5	
	32	2	5.0	5.0	82.5	
	33	4	10.0	10.0	92.5	
	34	2	5.0	5.0	97.5	
	36	1	2.5	2.5	100.0	
	Total		40	100.0	100.0	

Frequencies Indikator Problem Focus Coping

Indikator I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.5	2.5	2.5
	25	4	10.0	10.0	12.5
	26	4	10.0	10.0	22.5
	27	7	17.5	17.5	40.0
	28	8	20.0	20.0	60.0
	29	4	10.0	10.0	70.0
	30	4	10.0	10.0	80.0
	31	4	10.0	10.0	90.0
	32	2	5.0	5.0	95.0
	34	1	2.5	2.5	97.5
	36	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

Indikator II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	5	12.5	12.5	12.5
	27	3	7.5	7.5	20.0
	28	7	17.5	17.5	37.5
	29	2	5.0	5.0	42.5
	30	7	17.5	17.5	60.0
	31	6	15.0	15.0	75.0
	32	7	17.5	17.5	92.5
	34	2	5.0	5.0	97.5
	36	1	2.5	2.5	100.0
	Total		40	100.0	100.0

Indikator III

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	3	7.5	7.5	7.5
	24	5	12.5	12.5	20.0
	25	4	10.0	10.0	30.0
	26	5	12.5	12.5	42.5
	27	7	17.5	17.5	60.0
	28	7	17.5	17.5	77.5
	29	5	12.5	12.5	90.0
	30	1	2.5	2.5	92.5
	31	2	5.0	5.0	97.5
	32	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Deskripsi Data Hipotetik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	40	26	104	65	13
Problem Focus Coping	40	26	104	65	13

Kategorisasi Efikasi Diri

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 43$	Rendah	0	0
$43 < X \leq 78$	Sedang	11	27.5%
$X > 78$	Tinggi	29	72.5%
Jumlah		40	100%

Kategorisasi Problem Focus Coping

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 43$	Rendah	0	0
$43 < X \leq 78$	Sedang	8	22.5%
$X > 78$	Tinggi	32	77.5%
Jumlah		40	100%

Deskripsi Data Hipotetik Efikasi Diri

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
I	40	9	36	22.5	4.5
II	40	9	36	22.5	4.5
III	40	8	32	20	4

Kategorisasi Indikator Perilaku Efikasi Diri

Indikator I

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 18$	Rendah	0	0
$18 \leq X \leq 27$	Sedang	37	92.5%
$X > 27$	Tinggi	3	7.5%
Jumlah		40	100%

Indikator II

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 18$	Rendah	0	0
$18 \leq X \leq 27$	Sedang	8	20%
$X > 27$	Tinggi	32	80%
Jumlah		40	100%

Indikator III

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 16$	Rendah	0	0
$16 \leq X \leq 24$	Sedang	2	5%
$X > 24$	Tinggi	38	95%
Jumlah		40	100%

Deskripsi Data Hipotetik Problem Focus Coping

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
I	40	8	32	20	4.
II	40	9	36	22.5	4.5
III	40	9	36	22.5	4.5

Indikator I

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 16$	Rendah	0	0
$16 \leq X \leq 24$	Sedang	1	2.5%
$X > 24$	Tinggi	38	97.5%
Jumlah		40	100%

Indikator II

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 18$	Rendah	0	0
$18 \leq X \leq 27$	Sedang	8	20%
$X > 27$	Tinggi	32	80%
Jumlah		40	100%

Indikator III

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 18$	Rendah	0	0
$18 \leq X \leq 27$	Sedang	24	60%
$X > 27$	Tinggi	16	40%
Jumlah		40	100%